

**PERAN NARAPIDANA DALAM PROGRAM
PEMBINAAN KEROHANIAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
WIROGUNAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ABDULLOH SAJJAD AHMAD

NIM. 14410142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

ABDULLOH SAJJAD AHMAD. *Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tidak ada yang mengelak Narapidana termasuk kedalam golongan manusia yang memiliki hak untuk mengeksplorasi peranannya sehingga Narapidana berhak mengupayakan peranan yang positif di dalam anggapan dan penilaian bahwa narapidana sejatinya salah dan dampaknya hanya membawa pengaruh dan penilaian negatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program pembinaan kerohanian agama Islam, bagaimana peran Narapidana dalam program pembinaan kerohanian agama Islam, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran narapidana dalam program Pembinaan Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi program pembinaan Kerohanian Agama Islam di dalam Lapas yakni pembinaan agama dan budi pekerti, kesadaran berbangsa dan bernegara, pendidikan umum, kesegaran jasmani/kesenian, latihan keterampilan. (2) Peran Narapidana dalam program kerohanian agama Islam di Lembaga Kelas IIA Yogyakarta meliputi peranan dalam kegiatan program baik sebagai audien, terlebih berperan aktif sebagai pembicara dan penggerak. (3) Faktor pendukung peran narapidana dalam program Pembinaan Kerohanian Agama Islam antara lain adanya pembina kerohanian agama Islam dan Wali WBP serta KLPP, latar belakang pendidikan WBP, kesadaran dari WBP, organisasi Takmir Masjid Jami' Al-Fajar, pengelolaan pembinaan keagamaan secara khusus, serta peran aktif dari masyarakat. Adapun faktor penghambatnya antara lain SDM pegawai yang kurang memadai, kedisiplinan WBP, kesadaran WBP, terbatasnya waktu untuk melaksanakan pembinaan secara khusus bagi residivis, serta faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Peran, Narapidana, Program Pembinaan Kerohanian Agama Islam, Lembaga Pemasyarakatan.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdulloh Sajjad Ahmad**
NIM : 14410142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian
Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA
Wirogunan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Mahasiswa,



Abdulloh Sajjad Ahmad

14410142

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Abdulloh Sajjad Ahmad**
NIM : 14410142
Judul Skripsi : Peran Narapidana dalam Program Kerohanian
Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan
Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2018
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-277/Un.02/DT/PP.053/5/2018

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN NARAPIDANA DALAM PROGRAM
PEMBINAAN KEROHANIAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATANKELAS IIA
WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ABDULLOH SAJJAD AHMAD

NIM : 14410142

Telah di monaqosyahkan pada : Selasa, 15 Mei 2018

Nilai Munaqosyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M. Ag

19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. Nur Hamidi, MA.

19560812 198103 1 004

Penguji II


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah
dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang
telah diperbuatnya untuk hari esok (kiamat),
dan bertakwalah kepada Allah.*

Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

QS. Al-Hasyr [59] : 18¹

¹ Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun ibnu Abu Juhaifah, dari Al-Munzir ibnu Jarir, dari Ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah saw di suatu pagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah saw suatu kaum yang tidak beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain 'abaya, masing-masing dari mereka menyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya dari Mudar. Maka berubahlah wajah Rasulullah saw melihat keadaan mereka yang mengenaskan karena kefakiran mereka. Kemudian Rasulullah saw masuk dan keluar, lalu memerintahkan kepada Bital agar diserukan adzan dan didirikan shalat. Lalu Rasulullah saw shalat. Selesai shalat, beliau berkhutbah dan membacakan firman-Nya: "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu." (An-Nisa [4] : 1), hingga akhir ayat. Beliau membaca pula firman Allah swt dalam surat Al-Hasyr [59], yaitu: "dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat)." (Al-Hasyr [59] : 18) "Hendaklah seseorang bersedekah dengan uang dinarnya, dengan uang dirhamnya, dengan sa' jewawutnya, dengan sa' buah kurmanya." Hingga Nabi saw bersabda, "bahwa sekalipun dengan separo biji kurma." Maka datanglah seorang lelaki dari kalangan Ansar dengan membawa kantong yang telapak tangannya hampir tidak mampu menggenggamnya, bahkan memang tidak dapat menggenggamnya. Kemudian orang-orang lain mengikuti jejaknya hingga aku (perawi) melihat dua tumpukan makanan dan baju. Dan kulihat wajah Rasulullah saw berseri, seakan-akan berkilauan cemerlang, lalu beliau saw bersabda: "Barang siapa yang memprakarsai perbuatan yang baik dalam Islam, maka baginya pahala perbuatannya dan pahala orang-orang yang mengikuti jejaknya sesudahnya tanpa mengurangi sesuatu pun dari pahala mereka. Dan barang siapa yang memprakarsai perbuatan yang buruk dalam Islam, maka dia mendapat dosanya dan dosa orang-orang yang mengikuti jejaknya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka barang sedikitpun." Imam Muslim telah mengetengahkan hadis ini secara munfarid melalui hadis Syu'bah berikut sanad yang semisal.

Tafsir Ibnu Katsir, تفسير القرآن العظيم, E-Book, kampungsunnah.org, 2013. Diakses pada Selasa, 20 Februari 2017 jam 07:15 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini daku persembahkan kepada

Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, *Dzat* Yang Maha *Rahman Rahiim*, berkat kesempurnaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan *taqarubillallah*. Shalawat teriring salam senantiasa penulis haturkan atas karunia Allah Swt yang telah mengutus seorang Nabi dan Rasul bagi umat akhir zaman, beliaulah Baginda *Rasulillah* Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*. Hikmah dari *shirah* perjuangan beliaulah agama Islam teraktualisasi dari masa jahiliyah dan melalui era *scientific* hingga akhir zaman nanti. *Allahumma shalli wa sallim wabarik'ala* *sayyidinaa Muhammad wa 'alaa alihi shahbihi ajma'in*. Semoga atas izin Allah Swt kita diperkenankan memperoleh *syfa'at* Nabi Muhammad saw di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Peran Narapidana dalam Program Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Yogyakarta” ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rofik, M. Ag dan Drs. Mujahid, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA dan Bapak Drs. Nur Hamidi, MA selaku

Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dukungan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan.
6. Segenap Lembaga di wilayah Yogyakarta yang mewadahi pelaksanaan penelitian ini, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang telah berkenan menjadi tempat penelitian skripsi ini.
7. Bapak Satrio Waluyo, Bc. IP., SH., M. Si selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tercinta dan teristimewa, Bapak Drs. H. Muhammad Fathul Hilal dan Umy Hj. Siti Laila Robihatun serta Klebes Bani Hilal yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan doanya.
9. Manusia-manusia pilihan Allah, Bapak Marwanto, SH, Ayah Drs. Ambar Kusuma PH dan Ibu Kandi Tri Susilaningsih, SH., MH yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya sehingga sukseslah penelitian ini.
10. *My partnership* Annisa-chan Mayasari, S. Pd dan sahabat-sahabat suka duka, Mr. Muhammad Gareng Hidayat, Alumunus Mabes, Mas Arie Andrian, *Al-Hafidzah* Siti Asmanung Chalida, dek Dina Mahira & nduk Fainnana, serta dek Siti Munawarah yang selalu menjadi motivasi dan

pemacu penulis untuk merangkai milyaran kata dalam skripsi ini sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

11. Rekan-rekan seperjuangan Bizantium PAI '14, KSiP FITK, Kelas Inspirasi, dan Squad Karangasem yang telah menjaga silaturahmi kekeluargaan sehingga semangat terus mengalir kepada penulis.

12. Semua pihak yang telah berjasa membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jazakumullah khairan ahsnaul jazaa`. Semoga amal *shalih* yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat, dan kelak nantinya menjadi jalan bersama menuju surga Allah Swt. *Aamiin, Aamiin, Yaa Robbal 'aalaimiin.*

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis

Abdulloh Sajjad Ahmad

14410142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	15
F. Metodologi Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
 BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN	
KELASIIA YOGYAKARTA	37
A. Identitas	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	37
C. Letak dan Geografis	42
D. Visi, Misi, dan Tujuan.....	43
E. Struktur Organisasi	44
F. Keadaan Pegawai, Staff, dan Narapidana	46
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	58

BAB III	PROGRAM PEMBINAAN KEROHANIAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA.....	60
	A. Implementasi Program Pembinaan Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta	60
	B. Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian Agama Islamdi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.	86
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Narapidana dalamPembinaan Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta	99
BAB IV	PENUTUP.....	107
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran.....	109
	DAFTAR PUSTAKA.....	111
	LAMPIRAN	114


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Lembaga Kelas IIA Yogyakarta.....	45
Tabel 2	Data Jumlah Staf dan Pegawai	46
Tabel 3	Data Penempatan Tugas Pegawai	46
Tabel 4	Data Latar Belakang Pendidikan Pegawai	47
Tabel 5	Data Jumlah Narapidana dan Tahanan.....	53
Tabel 6	Data Latar Belakang Tindak Pidana Narapidana dan Tahanan.	53
Tabel 7	Data Klasifikasi Blok Sel	54
Tabel 8	Data Kegiatan Warga Binaan Pemasyarakatan	58
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana	58
Tabel 10	Data Kegiatan Harian Takmir Masjid Jami' Al-Fajar	62
Tabel 11	Susunan Pengurus / Takmir Masjid Jami' Al-Fajar.....	87
Tabel 12	Jadwal Muadzzin Masjid Jami' Al-Fajar	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran manusia adalah sebagai khalifah Allah di bumi, hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 30, yang bunyinya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:” Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui.”

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebutan khalifah itu merupakan anugerah dari Allah kepada manusia, dan selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.¹

Kejahatan merupakan tindakan atau suatu perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma yang telah berlaku serta telah disahkan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 162.

oleh hukum yang tertulis.² Pikiran-pikiran negatif Narapidana dalam menghadapi masa bebasnya karena tidak dapat terpenuhi kebutuhan, harapan dan berbagai kemungkinan gagal lainnya dapat di atasi dengan penyerahan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik.³

Pembahasan ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengulasnya melalui penelitian ini. Narapidana pada hakikatnya tertekan dengan kehidupan di penjara, tetapi pada kenyataannya peneliti tercengang dengan kehidupan sesungguhnya di lapas. Narapidana mampu mengalihkan pikiran-pikiran negatif yang selalu membayangnya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan agama, kerja, seni budaya, dan olahraga.⁴ Kegiatan-kegiatan yang dilakukan WBP menciptakan persepsi bagi orang awam bahwa pada dasarnya berangkat dari seseorang yang melanggar norma, baik norma agama, sosial, susila maupun hukum tetapi mereka sedang dalam masa pembinaan kepada penyadaran akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perlunya menaati norma-norma tersebut.

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata

² Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Lowokwaru Kota Malang", dalam *Jurnal Administrasi Publik* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, vol. 1, No. 6, (April, 2013), hal. 1266.

³ Aida Dakhliyah Sufriani dan RR. Retno Kumolohadi, "Pengaruh Keteraturan Membaca dan Menghayati Makna Ayat dalam Al-Quran terhadap Kemampuan Berpikir Positif pada Narapidana", *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2008), hal. 3.

⁴ Hasil Observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta pada hari Kamis, 4 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

peradilan pidana.⁵ Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta menjadi salah gambaran pembinaan nyata dalam suatu lembaga pemasyarakatan yang sering dikenal dengan Lapas Wirogunan karena letaknya yang bersebelahan dengan Desa Wirogunan. Peneliti memilih Lapas Wirogunan ini dikarenakan terdapat program unggulan yakni program mewujudkan WBP yang terampil dalam memaksimalkan potensi kerja dan melahirkan kegiatan masyarakat berbasis wirausaha dengan berkerja sama dengan salah satu LSM Karya Bakti. Selain itu, secara khusus Lapas Kelas IIA Yogyakarta menjadi Lapas tertua di Yogyakarta, dan merupakan salah satu aset cagar budaya yang dilindungi karena mengandung nilai sejarah sebagai peninggalan Belanda. Di sisi program kerohanian agama Islam, Lapas ini terdapat program integratif antara program kerohanian agama Islam dengan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, *BAB I mengenai Ketentuan Umum: Pasal 1 Ayat 1-3*, hal, hal. 2.

upaya mewujudkan program Lapas Pesantren yang *reborn*, dan sudah berjalan lebih kurang 3 bulan ini dengan didirikannya sebuah TPA (Tempat Pembelajaran Al-Quran). Upaya melahirkan kembali program Lapas pesantren ini inisiatif salah seorang WBP yang berlatar belakang sebagai seorang Kyai pesantren di Rembang dan Jepara.⁶

Tidak akan ada yang mengelak Narapidana termasuk ke dalam golongan manusia yang memiliki hak untuk mengeksplorasi peranannya. Segala yang dipikirkan, diniatkan dihalusinasikan adalah usaha manusia dalam menghidupkan perannya dalam aspek kepribadian. Titik balik yang menarik dari peran Narapidana adalah mengupayakan peranan yang positif di dalam anggapan dan penilaian bahwa Narapidana sejatinya salah dan dampaknya hanya membawa pengaruh dan penilaian negatif.

Narapidana menurut hukum positif adalah orang yang melakukan tindakan kejahatan berdasar kesalahan tanpa disadari bahwasannya kejahatan yang dilakukan untuk melukai atau mengurangi bahkan menghilangkan hak kemerdekaannya sendiri. Hal ini dapat disandarkan pada Al-Quran surat Al-An'am [6] ayat 123, yang berbunyi:

وَكُنَّا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرُ مُجْرِمِيهَا لِنُنْكَرُوا فِيهَا وَمَا يَتَكَبَّرُونَ إِلَّا بِأَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya: *"Dan demikianlah pada setiap negeri Kami Jadikan pembesar-pembesar yang jahat agar melakukan tipu daya di negeri itu. Tapi mereka hanya menipu diri sendiri tanpa menyadarinya."*

⁶ Hasil Observasi Kegiatan Iqra/Al-Quran di TPA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta pada hari Senin, 29 Januari 2018, pukul 10.30 WIB.

Narapidana juga berhak memperoleh ampunan bahkan rahmat Allah Swt, bahkan seorang pembunuh juga bisa mendapatkan ampunan atas taubatnya yang sungguh-sungguh (taubatan nasuha), seperti sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dengan perowi Abu Sa'id ra, dalam kitab *Al-Lu'lu wal Marjan* No. 1760 yang artinya Abu Sa'id ra berkata. Nabi saw bersabda:

“Dahulu di masa Bani Isra'il ada seorang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, kemudian ia keluar pergi kepada seorang pendeta untuk tanya: Apakah ada jalan untuk tobat? Dijawab oleh Rahib: Tidak ada. Maka langsung dibunuh si pendeta, sehingga genap seratus orang yang telah dibunuh. Kemudian tanya pada lain orang, dan disuruhnya: Pergilah ke dusun itu, maka pergilah ia, tiba-tiba mati di tengah jalan, maka condong dadanya ke dusun itu. Maka Malaikat rahmat bertengkar dengan Malaikat siksa, kemudian Allah memerintahkan bumi yang baik supaya mendekat, dan daerah yang jahat supaya menjauh, lalu disuruh: Ukurlah antara keduanya, maka diukur dan didapat lebih dekat ke dusun yang dituju, maka diampunkan baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Penyampaian di atas menjelaskan sebuah fakta bahwa semua orang memperoleh hak untuk bertaubat atau kembali pada jalan yang *diridhoi* Allah Swt. Hal ini (bertaubat) yang dilakukan WBP dengan berperan dalam program kerohanian agama Islam di Lapas Wirogunan. Mereka menyadari kesalahan yang telah diperbuat tidak cukup hanya ditebus melalui pemejaraan semata, tetapi perlu diiringi kesadaran diri akan kesalahan yang telah diperbuat dan kembali pada jalan Allah Swt dengan taubat yang sesungguhnya (taubatan nasuha).⁸ Pertaubatan itu mereka tebus dengan

⁷ Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*, Jilid 3: *Kitab Taubat* No. 1760, (Semarang: Al-Ridha, 1993), hal. 460.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Basrowi selaku Takmir, dilaksanakan di TPA dan Masjid Jami' Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada Senin, 26 Februari 2018 jam 10.30 WIB.

mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program kerohanian agama Islam. Dengan mengikuti kegiatan dalam program tersebut, dorongan untuk menyadari kesalahan dan bertaubat semakin ringan karena dikerjakan secara terstruktur dan sistematis serta dikerjakan bersama-sama. Sehingga satu sama lain tidak merasa malu terlebih bagi WBP yang sudah dalam taraf kesadaran mandiri untuk menghapus segala dosa dengan mengharapkan pengampunan Allah Swt.

“Dari pengampunan inilah harapan Narapidana menjadi suatu peranan baik dari aspek kepribadiannya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Selaras dengan pernyataan sebelumnya, di Lapas Kelas IIA Yogyakarta juga mengupayakan peranan aktif dari Narapidana untuk mengembalikan hakikatnya sebagai manusia yang memasyrakatan salah satu di antaranya melalui program kerohanian agama. Ada dua program besar di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, yakni program keterampilan dan juga program kepribadian. Program kepribadian ini dilaksanakan oleh Wali Narapidana yang mengamati, mengarahkan, memandu, hingga memberikan teguran secara langsung kepada Narapidana. Setelah diberikan bekal, Narapidana yang berpotensi mampu berperan aktif dalam program kepribadian akan diarahkan untuk memberikan stimulus kepada Narapidana lainnya. Pendekatan seperti ini seperti halnya pendekatan teman sebaya, namun berbeda halnya pendekatan yang demikian tidak disandarkan pada taraf usia, atau jenjang pendidikan, melainkan pada lingkup nasib yang sama. Melalui program kepribadian ini juga sudah banyak Narapidana yang setelah usai menjalani masa hukumannya siap secara mental kembali pada masyarakat yang sesungguhnya. Karena aspek kepribadian Narapidana diasah sedemikian rupa melalui program kerohanian agama, khususnya agama Islam.”⁹

Program kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan

Kelas IIA Yogyakarta mengandung unsur pendidikan bagi para Narapidana bahwasannya mereka mengikuti beberapa kegiatan kerohanian agama Islam yang telah tersusun dan terjadwal secara rutin. Pendidikan ini melalui proses

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Ambar Kusuma PH selaku Staff PPID, dilaksanakan di Kantor Kepegawaian Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada Rabu, 1 Maret 2017 jam 11.12 WIB.

bimbingan dan arahan terutama dalam aspek kognitif dan afektif melalui pengetahuan agama dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari selama menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan.

Ustadz Bambang merupakan salah seorang mantan Narapidana Lapas Kelas IIA Yogyakarta menuturkan, awal mula beliau masuk Lapas masih tidak merasa melanggar hukum positif (Pancasila dan UUD 1945). Beliau mengakui masih bersikukuh hanya berdiri pada norma agama semata. Hal itu beliau tunjukkan dengan mengikuti kegiatan kerohanian agama Islam dengan semauanya, tanpa memikirkan mengisi daftar hadir kegiatan, dan tidak mengindahkan penyampaian Wali WBP. Kemudian beliau di tempatkan di sel khusus selama sebulan, yang pada akhirnya menyadarkan beliau akan tata aturan di mana pun ia berada, termasuk di Lapas sebagai wujud upaya membina orang-orang yang nantinya akan di kembalikan ke kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.¹⁰

Setelah dengan suka rela mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian agama Islam dan mengisi daftar hadir seperti shalat berjamaah, mengaji, pengajian, kultum, dan kajian/ta'lim, akhirnya beliau benar-benar menyadari betapa pentingnya bagi seorang WBP turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembinaan, khususnya kegiatan keagamaan Islam. Karena beliau merasakan manfaat program pembinaan kerohanian agama Islam yang terstruktur, bertahap, dan terjadwal menjadikan WBP menjadi manusia yang sadar akan kesalahan dan mampu memanfaatkan kesempatan *taubat*

¹⁰ Hasil Observasi Kegiatan Kultum di Masjid Jami' Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada hari Senin, 13 Mei 2018, pukul 12.30 WIB.

yang diberikan Allah Swt. Semenjak bebas dari Lapas, beliau aktif menjadi pembicara di kegiatan-kegiatan keagamaan Islam, khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Beliau yang kini sebagai masyarakat mengutarakan turut serta aktif dalam upaya pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan karna berdasarkan pengalaman pribadinya dan sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Lapas atas pembinaan yang telah diupayakan kepadanya selama menjadi Narapidana di masa lampau.¹¹

Melalui karya tulis ilmiah inilah peneliti akan menyuguhkan peranan narapidana menjadi suatu telaah kehidupan yang patut diteladani. Dan dari hasil apa yang telah dipaparkan secara umum hingga terperinci, itulah yang melatarbelakangi kegelisahan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Peran Narapidana dalam Program Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta**. Sehingga pengharapan atas apa yang menjadi masalah menuai solusi sebagai jalan keluar pada akhirnya nanti.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Bambang selaku Masyarakat (Mantan Narapidana), dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada Senin, 14 Mei 2018 jam 13. 05 WIB.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?
2. Bagaimana peran Narapidana dalam program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang akan menjadi target utama dalam penelitian ini, tersusunlah 3 tujuan dalam penelitian ini berdasar pada rumusan masalah di atas, yakni:

- a. Mengetahui implementasi program pembinaan kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- b. Mengetahui peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas beberapa komponen, tersebut sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan pembaca terkait implementasi pembinaan kerohanian agama Islam di lembaga pemasyarakatan, khususnya peran Narapidana dalam ruang lingkup penelitian ini.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai monitoring dalam pembinaan kerohanian agama Islam dalam kacamata terdekat dengan Narapidana. Selain itu manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai acuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta akan bakat yang dimiliki Narapidana dalam potensi keagamaan Islam.

- 2) Bagi Institusi atau Jurusan

Manfaat yang diperuntukkan bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah

untuk mengetahui dan ditelaah oleh institusi dalam praktek pendidikan agama Islam terdapat pula di luar dunia lembaga pendidikan.

Juga pengharapan peneliti dalam manfaatnya kepada institusi maupun lembaga adalah penelitian ini nantinya mampu mengangkat Narapidana yang sudah menjalani pembinaan masyarakatan bisa diterima di kalangan institusi atau lembaga untuk mengeksplorasi secara utuh hakikatnya sebagai manusia tanpa dipandang sebelah mata.

3) Bagi Peneliti

Pengalaman merupakan guru berharga menjadi manfaat yang tidak terduga bagi peneliti. Kemudian manfaat akademis yang nantinya bisa diperoleh bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai acuan, kajian maupun telaah pustaka penelitian yang akan meneliti mengenai Pembinaan Kerohanian Agama Islam di

Lembaga Masyarakatan, kembali terkhusus pada Peran Narapidana.

D. Kajian Pustaka

Hasil dari apa yang diuraikan banyak sebelumnya, menegaskan bahwa skripsi ini meneliti mengenai **Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta** yang mana fokus penelitian ada pada Peranan Narapidana. Sementara itu ada beberapa di antara sekian banyak penelitian sebelum penelitian ini di Indonesia khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki relevansi tema dengan penelitian ini. Berikut hasil pencarian dan analisis peneliti dalam mengungkap persamaan, perbedaan, dan fokus penelitian yang selaras dengan tema penelitian ini:

1. Penelitian **Shifa Rafika (2013)** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi “*Program Pembelajaran Al-Quran sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*”.¹²

Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran yang cakupannya meliputi tujuan, sistem pengikutsertaan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, pengajar dan sarana prasarana. Hasil penelitian tersebut mendapat respon yang antusias dari para narapidana,

¹² Shifa Rafika, “Program Pembelajaran Al-Quran sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pembelajaran yang dilakukan pengajar dapat diterima narapidana, dan banyak sekali peningkatan terhadap pengetahuan agama dibuktikan dengan kemampuan para narapidana dalam membaca Iqra`, Al-Quran, dan hafalan Al-Quran. Keserupaaan dengan penelitian ini ada pada tempat atau lapangan penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan cakupan pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu komponen dalam program kepribadian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori yang dikaji, penelitian tersebut mengkaji program pembelajaran Al-Quran sedangkan penelitian ini menganalisis peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian.

2. Penelitian **Juli Astuti (2008)** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi “*Pembinaan Shalat terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*”.¹³

Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai pelaksanaan pembinaan shalat terhadap narapidana dengan mengungkapkan metode serta mendeskripsikan hasilnya. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan ada dua kegiatan yang menjadi fokus pembinaan keagamaan, yakni kegiatan utama pembinaan shalat dan kegiatan penunjang seperti Pengajian, BTA, Lomba Keagamaan, dan Peringatan Hari Kemerdekaan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

¹³ Juli Astuti, “Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

angket, diskusi dan yang prioritas adanya peragaan. Dari praktek penelitian tersebut menyatakan bahwa terjadinya peningkatan kesadaran narapidana dalam beribadah, dan meningkatnya tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah serta kedisiplinan yang tinggi dari narapidana. Kecerupaan dengan penelitian ini ada pada tempat atau lapangan penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan pelaksanaan pembinaan shalat terhadap narapidana merupakan salah satu komponen dalam program kepribadian. Perbedaan dengan penelitian ini pada subjek penelitian tersebut, yakni praktek pembinaan shalat sedangkan penelitian ini menganalisis peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian.

3. Penelitian **Hartiningsih (2007)** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi “*Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*”.¹⁴

Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai pengungkapan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di Lapas Kelas IIA Yogyakarta berbentuk pengajian (fiqh), iqra`, shalat berjamaah, kultum dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dari praktek penelitian tersebut mengnyatakan bahwa

¹⁴ Hartiningsih, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Narapidana mengetahui dasar-dasar aqidah Islam, narapidana mengetahui dasar-dasar hukum Islam, narapidana melaksanakan puasa wajib (Puasa Ramadhan) serta ada pula yang melaksanakan puasa sunah, narapidana mampu membaca Al-Quran, narapidana melaksanakan shalat fardhu 5 waktu, narapidana mampu mengendalikan nafsu yang sudah menjerumuskan. Keserupaaan dengan penelitian ini ada pada tempat atau lapangan penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta (Lapas Wirogunan) dan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam merupakan komponen dalam program kepribadian. Perbedaan dengan penelitian ini tidak terlalu jauh berbeda tetapi tidak sama, yakni pada aspek kekhususan yang diteliti, pada penelitian tersebut secara umum keseluruhan narapidana sedangkan penelitian ini menganalisis peran narapidana dalam program pembinaan kerohanian.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Peran Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan keputusan pengadilan (hakim).¹⁵ Dalam Lembaga Pemasyarakatan, Narapidana disebut

¹⁵ Mubarak, "Metodologi Dakwah terhadap Narapidana; Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah", dalam *Khutbah Agama Islam Pusat DEPAG Jakarta*, 1978, hal. 62.

juga dengan Warga Binaan Pemasyarakatan. Secara umum, WBP meliputi Narapidana dan Tahanan. Perbedaan Tahanan dan Narapidana adalah pada putusan sidang. Narapidana adalah orang yang melakukan tindak pidana dan sudah melalui tahapan sidang pengadilan dan sudah menerima putusan sidang. Sedangkan Tahanan adalah orang yang melakukan tindak pidana tetapi masih atau akan melalui tahap persidangan dan belum menerima putusan sidang.

Menurut Zuhroni pikiran-pikiran negatif narapidana dalam menghadapi masa bebasnya karena tidak dapat terpenuhi kebutuhan, harapan dan berbagai kemungkinan gagal lainnya dapat di atasi dengan penyerahan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik.

Bagi para Narapidana Lembaga Pemasyarakatan boleh jadi merupakan tempat yang ampuh untuk pembinaan rohani, hal ini dikarenakan selama tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Narapidana berada di tempat yang terisolir, jauh dari sanak keluarga dan teman-teman, sehari-hari hanya menunggu masa berakhirnya hukuman dan pada saat-saat seperti ini, banyak waktu untuk merenung serta menyesali kesalahan masa lalu, dengan kata lain, agama menjadi pelarian bagi banyak Narapidana.¹⁶

Setelah mininjau pendapat dari Zuhroni, penulis menyimpulkan bahwa waktu terbaik yang dapat dipergunakan oleh Narapidana dalam masa hukuman adalah memaksimalkan segala upaya penyadaran dan perbaikan diri dengan *taqarub illallah* (mendekatkan diri pada Allah).

¹⁶ www.hamline.edu, Diakses pada Senin, 31 Maret 2008 dalam Aida Dakhliyah Sufriani dan RR. Retno Kumolohadi, "Pengaruh Keteraturan Membaca..., hal. 4.

b. Peran Narapidana

Berangkat dari kegiatan-kegiatan dalam program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yakni Iqra/Al-Quran, Pengajian, Shalat berjamaah, Kultum, Kajian/Ta'lim, peran Narapidana memerlukan komunikasi yang baik dengan Pembina. Memberikan pengaruh sebagai bentuk upaya pembinaan kerohanian agama Islam, Pembina menjadi pionir awal terciptanya komunikasi program pembinaan dengan Narapidana. Dalam tugasnya Pembina adalah komunikator bagi Narapidana layaknya seorang Guru terhadap Muridnya. Selain transfer ilmu, Pembina juga sebagai transformator ilmu kepada Narapidana, karena tujuan Pembina sebagai komunikator adalah membina, mengarahkan, membimbing, dan menjadikan Narapidana sebagai manusia mandiri.

Narapidana sebagai penerima transfer dan transformasi ilmu dari komunikator, idealnya menjadi pendengar yang baik dalam rangka pembinaan kerohanian agama Islam. Menjadi audien yang baik tentunya dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti terlibat dalam kegiatan program, memberi contoh, aktif, dan lain sebagainya. Dalam ilmu komunikasi, pendengar yang baik diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Menerima.

Memulai mendengarkan pesan secara fisik dan mengakui bahwa audien memang mendengarkan. Penerimaan secara fisik dapat terganggu oleh suara bising, pendengaran yang kurang baik, atau kurang memperhatikan. Beberapa ahli juga menyertakan pesan nonverbal sebagai bagian dari tahap ini, karena faktor-faktor tersebut juga memahami proses mendengarkan.

2) Menafsirkan (*decoding*).

Langkah berikutnya adalah memberikan arti terhadap suara, yang dapat anda lakukan memuat nilai-nilai, kepercayaan, ide, harapan, kebutuhan, dan sejarah pribadi anda.

3) Mengingat.

Menyimpan lebih dulu untuk diproses di waktu yang akan datang. Audien perlu menangkap informasi tersebut dalam memori jangka pendek, kemudian menstabilkannya ke memori jangka panjang untuk disimpan dengan aman.

4) Mengevaluasi.

Dengan diterimanya pesan dari pembicara, langkah audien berikutnya adalah mengevaluasi pesan tersebut dengan menerapkan keterampilan berpikir kritis. Pisahkanlah fakta dan opini dan evaluasilah kualitas bukti tersebut.

5) Merespon.

Setelah audien melakukan evaluasi terhadap pesan pembicara, sekarang audien bereaksi. Bila audien berkomunikasi dari satu orang ke satu orang lainnya atau dalam kelompok kecil, respon awal biasanya berupa umpan balik lisan. Bila salah satu dari banyak audien, respon awal audien mungkin berupa tepuk tangan, tertawa, atau diam. Baru kemudian audien mungkin bertindak berlandaskan apa yang audien dengar. Kegiatan mendengarkan lain merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan, baik yang dilakukan melalui bertatap muka (*face-to-face*) maupun dalam suatu kelompok. Setiap individu memiliki berbagai macam tujuan ketika mendengarkan sesuatu, antara lain berinteraksi dengan orang lain, menerima informasi, mengatasi masalah, dan saling berbagi perasaan dengan orang lain. Kegiatan mendengarkan (menyimak) suatu percakapan dengan orang lain menampakan bagian penting dalam memahami suatu pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dalam hal ini, istilah mendengarkan (*listening*) bukanlah kegiatan yang statis tetapi dinamis, yaitu kegiatan mendengar secara aktif percakapan dengan orang lain yang menuntut adanya

konsentrasi secara penuh dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor pengganggu dalam suatu percakapan tersebut.¹⁷

Kelima klasifikasi tersebut merupakan tahapan yang seharusnya dilakukan oleh Narapidana sebagai audien. Kemudian hasil dari menjadi pendengar yang baik diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian dan menjadi peranan bagi Narapidana yang lain, khususnya dalam program pembinaan kerohanian agama Islam.

2. Tinjauan tentang Implementasi Program Pembinaan Kerohanian Agama Islam

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸ Sedangkan Guntur

¹⁷ Ambar Wulan Sari, "Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif", *Jurnal EduTech* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, vol. 2, No. 1, (Maret 2016), hal. 4.

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, dan juga birokrasi yang efektif.¹⁹

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu dan memperoleh yang diharapkan.

b. Program Pembinaan

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling

¹⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²⁰

Pembinaan merupakan kata berimbuhan yang berasal dari kata “bina” dengan arti membangun dan mendirikan, kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti pembangunan, yakni pembangunan yang bertujuan membenahi diri kondisi buruk menjadi keadaan yang lebih baik.

Masdar Helmi mendefinisikan pembinaan sebagai segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²¹ Berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh Mangun Harjana, yakni pembinaan dimaknai sebagai berikut:

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan untuk membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru guna mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif²²

Berdasar pada Pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 12 Tahun 1995, dan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1999. Terdapat 10 kebijakan dalam lembaga pelayaran kelas IIA Yogyakarta yang menjadi program

²⁰ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349.

²¹ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 53.

²² Mangun Harjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

strategis yang akan dilaksanakan dalam pembangunan Direktorat Jendral Pemasyarakatan, yakni:

1. Pengendalian isi Lapas/Rutan/Cabrutan.
2. Peningkatan upaya-upaya pencegahan dan penindakan gangguan keamanan dan ketertiban.
3. Peningkatan kegiatan asimilasi dan integrasi.
4. Penurunan angka residivis.
5. Peningkatan jumlah dan prasarana Lembaga Pemasyarakatan.
6. Peningkatan jumlah tenaga kerja Narapidana yang terserap kegiatan kerja produktif.
7. Peningkatan pelayanan kesehatan dan perawatan narapidana.
8. Peningkatan upaya perawatan kesehatan, kebersihan dan pemeliharaan Lembaga Pemasyarakatan.
9. Peningkatan peran serta masyarakat dalam kegiatan pembinaan dan pembimbingan.
10. Peningkatan kuantitas dan kesejahteraan petugas Pemasyarakatan.²³

²³ Hasil Dokumentasi dari Tim PPID Lapas Kelas IIA Yogyakarta, *LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA*; <http://lapaswirogunan.com/selayang-pandang/>, (Griya Winaya Jamna Miwarga Laksa Dharmesti: 2017). Diakses pada Jum'at, 2 Februari 2018 jam 14:41 WIB.

Dalam pembinaan terdapat beberapa tahapan dan jenis dalam implementasinya, yaitu:

1) Pembinaan Orientasi.

Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

2) Pembinaan Kecakapan.

Pembinaan ini untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki/mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan Kepribadian.

Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. Bagaimana untuk membantu orang agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran/cita-cita hidup yang sehat dan benar.

Program pembinaan kepribadian meliputi pembinaan kerohanian, pembinaan intelektual, pembinaan jasmani. Dimana pembinaan kerohanian mencakup aspek ibadah dan akhlak sesuai agama yang dianutnya.

4) Pembinaan Kerja.

Pembinaan ini diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya pada dasarnya ini diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan Penyegaran.

Pembinaan ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan.

Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja di tempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberi pandangan dan gagasan yang baru dan segar.²⁴

Menurut Thoha, pembinaan diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau meningkatnya sesuatu.

²⁴ *Ibid.*, hal. 11.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah berupa tindakan berkala yang bertujuan tercapainya pengakuan menjadi lebih baik. Implementasi pembinaan kerohanian agama Islam dalam penelitian ini termasuk dalam pembinaan kepribadian karena unsur dan tujuan yang dikembangkan adalah sama yaitu lebih menekankan pada aspek sikap dan pengamalan beragama.

c. Kerohanian Agama Islam

Akar kata kerohanian adalah rohani yang kemudian mendapat imbuhan ke-dan-an, sebagai bentuk perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Rohani merupakan salah satu dari dua bagian manusia yang bersifat supranatural. Tidak dapat diidentifikasi dengan indra verbal seperti penglihatan ataupun pendengaran, tetapi berbentuk penghayatan yang bersumber dari nurani yang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah sifat atau rasa.

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian.²⁵

Orientasi pembinaan kerohanian agama Islam termasuk dalam pembinaan kepribadian. Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. Membantu orang agar

²⁵ Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), hal. 2.

mengenai dan mengembangkan diri untuk gambaran/cita-cita hidup yang sehat dan benar. Kegiatan-kegiatan kerohanian dapat dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah, dan sebagainya.
3. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan, dan sebagainya.
4. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum, dan sebagainya.²⁶

Keempat aktivitas tersebut adalah kegiatan kerohanian secara umum, sementara dalam pembinaan kerohanian agama Islam dilengkapi dengan *spiritual activities* seperti tindakan yang menggambarkan *akhlaqul karimah*. Dari kegiatan-kegiatan dapat disimpulkan bahwa pembinaan kerohanian agama Islam berawal dari sebuah fenomena verbal yang ditangkap oleh indera yang kemudian diproses oleh otak menjadi sebuah informasi yang dihayati oleh nurani kemudian diaplikasikan dalam kegiatan keseharian baik di dalam program terencana ataupun menjadi kegiatan kemandirian seseorang yang menghasilkan akhlak yang baik.

²⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode Penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Pemrosesan data secara kualitatif tentu tidak melalui perhitungan ataupun rumus matematis. Namun lebih kepada mendeskripsikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada di dalam buku. Setelah itu baru diterapkan dalam dunia nyata secara empiris.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran Narapidana dalam program pembinaan di lembaga pemasyarakatan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis pendidikan. Pendekatan sosiologis digunakan terkait dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui peran Narapidana di lembaga pemasyarakatan, sementara pendekatan pendidikan digunakan dalam menganalisis program pembinaan kerohanian agama Islam yang dilaksanakan di lapas.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 30.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.²⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui program pembinaan kerohanian Islam khususnya pada aspek peran narapidana yang diharapkan dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sub Seksi Bimbingan Pemasyarakatan dan Perawatan (Kasubsi Bimaswat) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- b. Pembina Agama Islam / Kerohanian Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- c. Wali Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- d. Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) yang berperan dalam program kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta.

Berdasarkan daftar subjek penelitian di atas, jumlah keseluruhan subjek penelitian sebanyak 15 orang. Dengan rincian 1 Kasubsi Bimaswat, 1 Pembina Kerohanian Agama Islam, 3 Wali WBP, 8 WBP, dan 2 masyarakat.

4. Metode Pengumpulan Data

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek; Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 122.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif karena lebih fleksibel namun tetap terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban sesuai dengan tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

Wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian yaitu Kasubsi Bimaswat, pembina kerohanian agama Islam, wali warga binaan pemasyarakatan, dan tentunya warga binaan pemasyarakatan (narapidana) yang berperan dalam program pembinaan kerohanian Islam. Dengan tujuan kepada KASUBSI Bimaswat adalah agar lebih mengetahui secara mendalam mengenai gambaran tentang Lapas Kelas IIA Yogyakarta khususnya mengenai tugas pokok dan fungsi,

yang kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pembina Kerohanian Agama Islam yang menjadi pokok di dalam program kerohanian Islam. Selanjutnya Wali Warga Binaan Pemasyarakatan yang sangat dekat dengan subjek utama penelitian. Juga tentunya Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) yang berperan dalam program pembinaan kerohanian Islam atau yang dikenal dengan Takmir di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung, terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum lapas, meliputi geografis, keadaan sarana dan prasarana lapas, program pembinaan kerohanian Islam serta peran narapidana yang terlibat dalam program.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, jumlah narapidana dan tahanan, staff pegawai dan wali WBP, struktur organisasi, sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program pembinaan kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³¹ Setiap selesai melaksanakan wawancara yang mendalam, peneliti akan mencatat hasil wawancara

³⁰ *Ibid.*, hal. 206.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

tersebut secara deskriptif dengan mereduksi beberapa data yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah terjadi di lapangan.³² Data yang ditampilkan berupa uraian-uraian deskriptif analitis, ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel, maupun grafik untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami data yang diperoleh dari lapangan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan memberikan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh. Setiap kesimpulan tentu memerlukan verifikasi lagi untuk menguji kebenaran data dan kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan bisa saja berubah saat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³

d. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh serta kesimpulan yang dihasilkan perlu adanya uji keabsahan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan saat penelitian. Dalam

³² *Ibid.*, hal. 341.

³³ *Ibid.*, hal. 345.

penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber.³⁴

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kesesuaian data yang berasal dari beberapa sumber, apakah masing-masing sumber memberi keterangan yang sama atau berbeda. Triangulasi dilakukan pada pengecekan data mengenai peran Narapidana dan implementasi program Kerohanian Agama Islam. Sebagai contoh, untuk mengetahui bagaimana peran Narapidana selain mewawancari Narapidana yang bersangkutan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Wali atau Pembina Krohanian Agama Islam untuk mengetahui peranan yang sesungguhnya. Peneliti juga menggunakan metode yang lain seperti mengobservasi kegiatan Narapidana dan mengecek hasil dokumentasi seperti presensi kegiatan dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

³⁴ *Ibid.*, hal. 371.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I : terdiri dari pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada BAB I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

BAB II : adalah gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, tepatnya adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, staff pegawai, narapidana, sarana dan prasarana.

BAB III : berisi tentang pembahasan, yang meliputi: (1) Implementasi Program Pembinaan Kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. (2) Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Narapidana dalam Program Pembinaan Kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas. Konsentrasi ini bersandar pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB IV : penutup dalam skripsi ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan dapat menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Kelas IIA Yogyakarta didasarkan pada 10 kebijakan program strategis yang dilaksanakan dalam pembangunan Direktorat Jendral Pemasyarakatan berdasarkan UU No, 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam tahap pembinaan WBP dibagi dalam dua kelompok yakni Kelompok Pertama (I) Dasar dan Kelompok Kedua (II) Lanjutan. Program-program pembinaan dalam Lapas yakni agama dan budi pekerti, kesadaran berbangsa dan bernegara, pendidikan umum, kesegaran jasmani/kesenian, latihan keterampilan. Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan program kerohanian agama Islam (agama dan budi pekerti) antara lain; 1) Iqra'/Al-Quran. 2) Pengajian. 3) Shalat Dzuhur, Ashar, dan Jum'at berjamaah. 4) Kultum. 5) Kajian atau Ta'lim.

2. Peran Narapidana dalam program kerohanian agama Islam di Lembaga Kelas IIA Yogyakarta meliputi peranan dalam kegiatan program baik sebagai audien terlebih berperan aktif sebagai pembicara dan penggerak. Peran WBP aktif sebagai pembicara dan penggerak juga terorganisir dalam organisasi Takmir Masjid Jami' Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. WBP yang terlibat dalam program kerohanian agama Islam meliputi sebagai audien atau menjadi objek pembinaan dalam kegiatan pengajian, shalat berjamaah, kultum, belajar Iqra Al-Quran. Selain itu juga menjadi subjek pembinaan seperti menjadi pembicara dalam kegiatan kajian atau ta'lim, pengajar Iqra/Al-Quran, dan pelaksana tugas-tugas dalam ketakmiran.
3. Program dan kegiatan dalam mengimplementasikan program pembinaan kerohanian agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pelaksana (Lapas), dan masyarakat, khususnya dari Warga Binaan Pemasyarakatan. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya pembina kerohanian agama Islam dan Wali WBP serta KLPP, latar belakang pendidikan WBP, kesadaran dari WBP, organisasi Takmir Masjid Jami' Al-Fajar, pengelolaan pembinaan keagamaan secara khusus, peran aktif dari masyarakat. Ada juga hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan program pembinaan kerohanian

agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Faktor penghambat tersebut antara lain SDM pegawai yang kurang memadai, kedisiplinan WBP, kesadaran WBP akan tindakan yang dilakukannya melanggar norma hukum dan lapas adalah tempat untuk pembinaan dan memperbaiki diri, terbatasnya waktu untuk melaksanakan pembinaan secara khusus bagi residivis sehingga Narapidana yang sudah biasa masuk keluar bui mempengaruhi WBP yang lain atau dapat disederhanakan sebagai faktor lingkungan. Sudah seharusnya faktor penghambat tersebut segera ditangani dan ditindaklanjuti agar tidak menimbulkan akibat yang lebih buruk terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, ada beberapa saran dari peneliti terkait peran Narapidana dalam program pembinaan kerohanian agama Islam, antara lain:

1. Bagi Pembina kerohanian agama Islam selaku pelaksana program kerohanian agama Islam sebaiknya selalu memberikan teladan yang baik kepada WBP mulai dari hal yang paling kecil dan sederhana.
2. Para Wali WBP atau Pegawai lapas sebaiknya mengetahui kegiatan-kegiatan WBP di Masjid Jami' Al-Fajar, TPA dan kamar/sel sehingga

dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan kerohanian agama Islam yang nantinya WBP merasa terbiasa untuk dilakukan setelah bebas.

3. Para Warga Binaan Pemasyarakatan hendaknya selalu bertaubat untuk menyadari kesalahan dan *taqorrub 'alallah* (mendekatkan diri pada Allah) dengan sungguh-sungguh serta mematuhi segala peraturan yang ada di Lembaga Kelas IIA Yogyakarta serta turut berperan aktif dalam kegiatan kerohanian agama Islam agar nantinya terbiasa mengisi kegiatan dengan kegiatan-kegiatan baik seperti yang dilakukan di Lapas Wirogunan.
4. Para orang tua WBP sebaiknya selalu memberi motivasi dan nasihat kepada WBP agar mereka bersungguh-sungguh dalam memperbaiki dalam program kerohanian agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Dakhliyah Sufriani dan RR. Retno Kumolohadi, “Pengaruh Keteraturan Membaca dan Menghayati Makna Ayat dalam Al-Quran terhadap Kemampuan Berpikir Positif pada Narapidana”, *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ambar, Wulan S., “Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif”, *Jurnal EduTech* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2016.
- Asy‘ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008.
- Baqi, Muhammad F. A, *Al-Lu`lu wal Marjan, Jilid 3*, Semarang: Al-Ridha, 1993.
- Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, *Selayang Pandang Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, Yogyakarta: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. 2107.
- Ebsoft, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.5.1”, <http://ebsoft.web.id>, dalam Google Play Store, 2012.
- Erina Suhestia Ningtyas dkk., “Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Lowokwaru Kota Malang”. *Jurnal Administrasi Publik* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2013.
- Guntur, Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hartiningsih, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

- Juli, Astuti, “Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mangun, Harjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Masdar, Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Mubarak, “Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana; Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah”. Jakarta: Khutbah Agama Islam Pusat DEPAG, 1978.
- Muhammad, Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad, Quraish S., *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nana, Syaodih S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nuridin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Shifa, Rafika, “Program Pembelajaran Al-Quran sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2001.

Suti'ah Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyawaratan.

Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.



CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : **ABDULLOH SAJJAD AHMAD**

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 7 November 1995

Alamat Asal & Tinggal : Gemutri RT. 001 RW.017 Sukoharjo, Ngaglik
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Email : ahmedabdullohsajjad71@gmail.com

No. HP / WA : **0 8 5 8 5 3 3 2 2 7 7 4**

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK	TK NURUL HUDA SLEMAN	2002
SD	SD NEGERI JOMBOR LOR YOGYAKARTA	2008
SMP	SMP ISLAM TERPADU DARUL HIKMAH SLEMAN	2011
SMA	MAS SUNAN KALIJAGA NGANJUK	2014
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2018